

## Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Video Kampanye Remaja Anti Narkoba di Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan

Jaya Maulana<sup>1\*</sup>, Nur Lu'lu Fitriyani<sup>2</sup>, Teguh Irawan<sup>3</sup>, Diva Alya Anggraeni<sup>4</sup>, Salsabilla<sup>5</sup>, Agustina Ayu Prasyanti<sup>6</sup>, Nirmala Falujatunnisa<sup>7</sup>, Keisya Ayu Nuansa Safitri<sup>8</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa tengah, Indonesia.

*Corresponding Email:* jayamaulana76@gmail.com <sup>1\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 20 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Desember 2025; *Diterima* 1 Januari 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Indonesia dalam kondisi darurat narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba). Pada tahun 2024, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 3,3 juta orang yang didominasi oleh generasi muda, terutama remaja yang berusia 15 hingga 24 tahun. Narkoba menjadi kasus tertinggi atau terbanyak terjadi di Kabupaten Pekalongan sepanjang tahun 2024. Narkoba menduduki posisi pertama dengan jumlah 29 kasus. Ini berdasarkan data dari Polres Pekalongan atas semua kasus yang terungkap selama setahun terakhir. Temuan Kasus Narkoba di Kabupaten Pekalongan tersebar di beberapa Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Sragi. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba dengan metode ceramah, jigsaw, dan role play. Hasil : Kegiatan ini terlaksana pada hari Minggu tanggal 5 Maret 2023 bertempat di SD Negeri Purworejo. Peserta pengabdian terdiri dari 4 ibu kader dan 16 remaja anggota posyandu remaja di Desa Purwoharjo Kecamatan Sragi.

Kata Kunci: PKM Narkoba; PKM Bahaya Narkoba; PKM Remaja.

### Abstract

Indonesia is in a state of emergency due to narcotics and illegal drugs (narcotics). By 2024, the prevalence of drug abuse in Indonesia had reached 3.3 million people, dominated by the younger generation, especially teenagers aged 15 to 24. Drug abuse was the highest or most common case in Pekalongan Regency throughout 2024, with 29 cases. This is based on data from the Pekalongan Police Department regarding all cases uncovered over the past year. Drug cases in Pekalongan Regency were spread across several sub-districts, one of which was Sragi Sub-district. The purpose of this Community Service (PKM) activity was to provide education on the dangers of drug abuse using lectures, jigsaw puzzles, and role-play methods. Results: This activity took place on Sunday, March 5, 2023, at Purworejo Public Elementary School. The community service participants consisted of four female cadres and 16 adolescent members of the youth integrated health post (Posyandu) in Purwoharjo Village, Sragi Sub-district.

Keyword: Drug Community Service; Drug Danger Community Service; Youth Community Service.

## 1. Pendahuluan

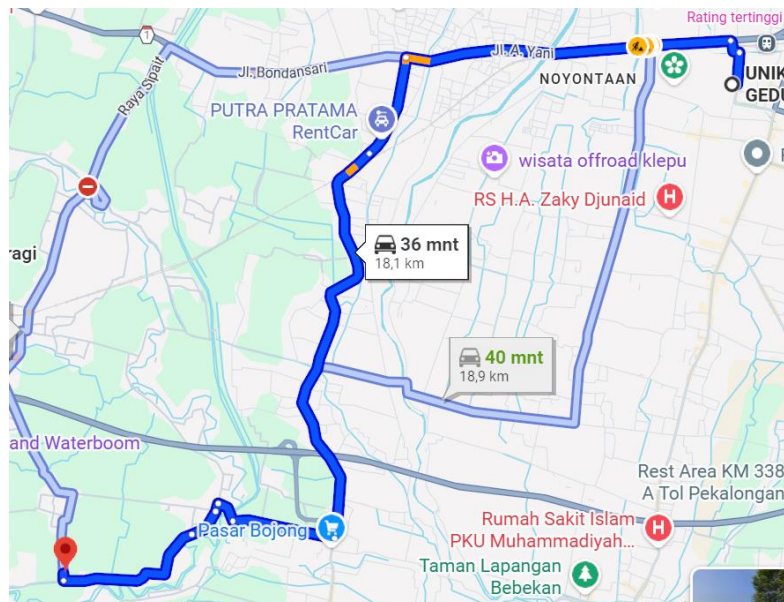
Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, yang biasa disingkat sebagai *narkoba*, adalah kelompok obat yang memiliki fungsi utama menghilangkan rasa sakit dan memberikan efek menenangkan pada sistem saraf pusat. Penggunaan *narkoba* secara berulang dan tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai gangguan serius baik pada kondisi fisik maupun psikologis pengguna. Ketergantungan atau *addiction* merupakan salah satu konsekuensi utama dari konsumsi narkoba yang terus-menerus, yang menyebabkan perubahan signifikan pada suasana hati, fungsi kognitif, dan perilaku seseorang (World Health Organization, 2021). Gangguan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berdampak jangka panjang jika tidak ditangani secara tepat. Indonesia saat ini menghadapi situasi darurat terkait penyalahgunaan narkoba. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN, 2024), prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai angka 3,3 juta orang. Kelompok usia yang paling banyak terpapar adalah generasi muda, khususnya remaja berusia 15 hingga 24 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah serius yang mengancam kualitas sumber daya manusia di masa depan. Data dari Jawa Tengah menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2024 mencapai 1,3%, yang berarti sekitar 195 ribu orang masih aktif menggunakan narkoba (Permatasari, 2025). Ini menandakan bahwa wilayah ini belum sepenuhnya bebas dari risiko penyalahgunaan zat terlarang. Penyebaran narkoba tidak hanya terbatas di pusat kota besar seperti Semarang, tetapi juga telah merambah ke daerah pinggiran dan pedesaan. Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu wilayah yang mengalami peningkatan kasus narkoba secara signifikan. Berdasarkan laporan dari Polres Pekalongan, sepanjang tahun 2024 tercatat 29 kasus narkoba, menjadikan narkoba sebagai jenis kasus kriminal tertinggi di wilayah tersebut (Indoberita, 2025). Kasus-kasus tersebut tersebar di beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Sragi, yang menjadi lokasi fokus kegiatan pengabdian ini (Lukman *et al.*, 2021). Informasi dari bidan desa Purworejo mengungkapkan adanya seorang pengguna aktif yang juga berperan sebagai pengedar narkoba di wilayah tersebut. Selain itu, terdapat kekhawatiran terkait peredaran jajanan anak yang mengandung zat berbahaya dengan efek yang menyerupai narkoba. Kondisi ini menyebabkan beberapa anak sekolah dasar mengalami gejala seperti pusing, mual, dan muntah, yang menunjukkan adanya risiko kesehatan yang serius akibat konsumsi zat tersebut (Kareth & Shintasari, 2020).

Remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini antara lain adalah lingkungan sosial yang kurang terawasi dan kebebasan bergaul yang tidak dibatasi secara efektif. Rasa ingin tahu yang tinggi dan tekanan dari lingkungan sekitar juga berkontribusi pada keputusan remaja untuk mencoba dan menggunakan narkoba (Setiawan & Agustina, 2017). Dampak negatif dari penggunaan narkoba sangat luas, mencakup kerusakan organ vital seperti otak, jantung, paru-paru, dan ginjal, serta gangguan mental yang dapat berujung pada depresi, gangguan jiwa, perilaku bunuh diri, dan tindakan kriminal (Notoatmodjo, 2021). Di Desa Purworejo, terdapat kasus kekerasan seksual yang melibatkan empat anak usia sekolah dasar, yang diduga terkait dengan pengaruh narkoba (Nelson *et al.*, 2022). Berbagai upaya telah dilakukan untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Strategi yang diterapkan meliputi penyuluhan dan edukasi melalui berbagai metode, sosialisasi dengan pemasangan banner dan pemanfaatan media sosial, rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan, serta penguatan kerja sama lintas sektor, termasuk kolaborasi dengan institusi akademik (Khairunnisa & Akbar, 2020). Namun, tantangan masih tetap ada mengingat kompleksitas masalah dan dinamika sosial yang terus berkembang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "*Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Video Kampanye Remaja Anti Narkoba di Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*". Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko narkoba serta memfasilitasi mereka untuk menyampaikan pesan pencegahan secara kreatif melalui media digital.

## 2. Metode

### 2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

PKM ini dilaksanakan dengan beberapa metode yang disesuaikan dengan tahapan kegiatan di lokasi pelaksanaan. Tahapan tersebut meliputi empat fase utama. Pertama, tahap persiapan yang mencakup observasi lokasi serta koordinasi perizinan dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait. Kedua, tahap pelaksanaan yang terdiri dari tiga fokus kegiatan, yaitu edukasi mengenai bahaya narkoba kepada remaja menggunakan metode ceramah serta pre-test dan post-test, dengan sasaran 16 anggota posyandu remaja dan 4 ibu kader di gedung sekolah TK Desa Purworejo, Kecamatan Sragi; edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui metode *jigsaw learning* kepada peserta yang sama; dan pelatihan praktik pembuatan video kampanye anti narkoba menggunakan metode praktik langsung dan roleplay. Ketiga, tahap evaluasi yang dilakukan dengan mengukur keberhasilan melalui instrumen pre-test dan post-test serta jumlah video yang berhasil dibuat oleh peserta. Terakhir, tahap tindak lanjut yang bertujuan menjamin keberlanjutan program dengan menjalin kerja sama bersama pemerintah desa dan bidan desa agar kegiatan dapat dijalankan secara mandiri dan berkesinambungan. Berikut ini disajikan gambaran peta lokasi kegiatan PKM.



Gambar 1. Map rute PKM dari universitas menuju lokasi kegiatan

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Purworejo, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan dengan judul *Pendampingan Pembuatan Video Anti Narkoba* meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

#### 1) Koordinasi dan FGD

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi bersama Kepala Desa, Bidan Desa, serta perangkat Desa Purworejo, Kecamatan Sragi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi telah terlaksana pada hari Rabu, 7 Mei 2025. Setelah koordinasi, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk menyamakan persepsi dan menetapkan waktu pelaksanaan pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan FGD

## 2) Penyuluhan tentang Bahaya dan Jenis Narkoba serta Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Pada kegiatan ini, disampaikan materi mengenai pengetahuan dasar terkait narkoba, jenis-jenisnya, bahaya yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penyalahgunaan. Peserta pengabdian yang terdiri dari remaja masih menunjukkan keterbatasan dalam pemahaman mengenai jenis, bahaya, dan upaya pencegahan narkoba. Sebelum penyampaian materi, tim kami memberikan pre-test kepada 20 peserta, kemudian dilanjutkan dengan materi penyuluhan dan diakhiri dengan post-test. Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

| No peserta | Nilai pre-test | Nilai pos-test |
|------------|----------------|----------------|
| 1          | 60             | 70             |
| 2          | 70             | 90             |
| 3          | 50             | 80             |
| 4          | 60             | 80             |
| 5          | 60             | 80             |
| 6          | 40             | 80             |
| 7          | 50             | 90             |
| 8          | 60             | 100            |
| 9          | 70             | 100            |
| 10         | 60             | 90             |
| 11         | 60             | 90             |
| 12         | 70             | 80             |
| 13         | 80             | 90             |
| 14         | 60             | 90             |
| 15         | 50             | 90             |
| 16         | 50             | 100            |
| 17         | 60             | 100            |
| 18         | 60             | 90             |
| 19         | 70             | 90             |
| 20         | 70             | 80             |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 100 % pada peserta pkm, hal ini juga bisa dikatakan jika kegiatan edukasi ini berhasil.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Narkoba

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 5 Maret 2023, bertempat di SD Negeri Purworejo. Peserta pengabdian terdiri dari 4 ibu kader dan 16 remaja anggota posyandu remaja Desa Purworejo, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Mayoritas peserta remaja merupakan pelajar tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

### 3) Pendampingan Pelatihan Pembuatan Video Anti Narkoba

Sebagian besar peserta, sekitar 30%, sudah aktif menggunakan media sosial, namun belum pernah membuat video kreatif sebelumnya. Selain itu, mayoritas peserta belum memanfaatkan fitur *reels* atau video pada platform media sosial mereka. Oleh karena itu, pemberian materi terkait teknik pembuatan video mendapat respon yang sangat baik dan antusias dari para peserta. Sebelum memulai praktik, tim pengabdian memberikan pengetahuan dasar dan tips mengenai pembuatan video yang efektif dan menarik.



Gambar 4. Pemberian materi terkait Teknik pembuatan video kreatif

Setelah menerima materi mengenai cara pembuatan video kreatif, peserta dibagi menjadi empat kelompok untuk praktik langsung pembuatan video dengan pendampingan dari dosen dan mahasiswa. Pada tahap awal, setiap kelompok dibimbing untuk menginstal aplikasi *CapCut* sebagai alat utama dalam proses pembuatan video. Selanjutnya, setiap kelompok diberikan tugas proyek untuk membuat video kampanye anti narkoba yang berisi informasi tentang narkoba sesuai materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Peserta diberikan waktu sekitar 45 menit untuk merancang konsep video, melakukan pengambilan gambar, serta mengedit video tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah empat video yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Video-video tersebut kemudian dikumpulkan dan diunggah ke media sosial salah satu peserta dari setiap kelompok. Tim pengabdian juga memberikan penilaian untuk menentukan kelompok dengan hasil video terbaik.

### 3.2 Pembahasan

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tim PKM yang telah disepakati sebelumnya antara tim dengan masyarakat sasaran PKM. Dalam proses pelaksanaan, tim melibatkan 3 orang dosen dan 5 mahasiswa. Kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil, yang diukur dari beberapa indikator, di antaranya adalah kehadiran semua undangan. Hal ini menunjukkan ketertarikan dan keseriusan warga dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, hasil pre-test dan post-test setelah diberikan materi edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan persentase 100%. Pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan *mengetahui*. *Mengetahui* artinya memiliki gambaran atau pemahaman tentang sesuatu. Sementara itu, sikap adalah kesiapan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Jika pengetahuan dan sikap masyarakat kurang baik, maka mereka akan rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (Kareth, 2020). Oleh karena itu, masyarakat dapat diberikan penyuluhan secara detail namun bertahap sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang narkoba guna menekan kasus penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan seseorang sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Penyuluhan tersebut berupa materi mengenai apa itu narkoba, efek samping narkoba, jenis dan golongan narkoba, serta dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba (Notoatmodjo, 2021). Dengan diadakannya kegiatan PKM ini, diharapkan setelah peserta mengetahui bahaya narkoba, mereka akan menularkan pengetahuan yang didapat kepada teman-temannya, sehingga terbentuklah lingkungan sosial remaja yang paham terhadap bahaya narkoba (Nelson, 2021). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif, yang nantinya akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut (Khairunnisa, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang narkoba, maka semakin positif pula sikapnya terhadap penggunaan narkoba.

## 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada kesehatan, sosial, dan masa depan generasi muda. Remaja sebagai kelompok rentan seringkali menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan melalui edukasi dan pemberdayaan remaja agar mereka mampu mengenali, menghindari, serta menolak penggunaan narkoba. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan media kampanye kreatif, seperti video anti narkoba, yang dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan remaja dalam menyebarkan pesan positif kepada lingkungan sosialnya. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran kolektif serta menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat dan bebas narkoba. Sebagai saran, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak, seperti sekolah, keluarga, dan tokoh masyarakat, agar dampak edukasi dapat lebih luas dan efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas Pekalongan yang telah memberikan fasilitas pendanaan untuk kegiatan pkm. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah desa Purworejo kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan.

## 6. Daftar Pustaka

- Agustiawan, M. N., Shafwah, N. A., Weliansyah, M., Maryawan, M., Putri, V. N., Zulzana, T., ... & Anwar, N. S. (2025). Sosialisasi Remaja Anti Narkoba: Wujudkan Generasi Emas Bebas Narkoba di SMA Negeri 9 Pandeglang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(2), 567-572.
- BNN, H. (2022). Hindari narkoba cerdaskan generasi muda bangsa. *bnn. go. id*, <https://bnn.go.id/hindari-narkoba-cerdaskan-generasi-muda-bangsa>.
- Kareth, N. V. J., & Shintasari, R. (2020). Kebijakan Badan Narkotika Nasional Dalam Penanggulangan Narkoba Wilayah Perbatasan. *Musamus Journal of Public Administration*, 3(1), 20-31.
- Khairunnisa, Z., & Akbar, T. I. S. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa program studi kedokteran FK Unimal Angkatan 2019. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 23-28. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i2.2225>.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405-417.
- Nasaruddin, N., Maulana, I., & Kasmar, K. (2025). Pelatihan Keluarga Tangguh Narkoba: Membangun Ketahanan Lingkungan Keluarga untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkotika di Desa Jia Kec. Sape. *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 126-138. <https://doi.org/10.71301/jp3m.v2i2.180>.
- Nelson, A., Kurniawan, R., Way, N. T., Khesi, K., Chow, D. V., Tan, C., ... & Saqinah, S. (2022, September). Membangun Generasi Anti Narkoba di SMK Kartini Batam. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 348-356). <https://doi.org/10.37253/nacospro.v4i1.6970>.
- Pranawa, S., Humsona, R., & Yuliani, S. (2018). Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dengan Peer Education Strategy. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 183-194.
- Rahayuningsih, T., & Febtriko, A. (2024). Pemanfaatan Modul Digital pada Pelatihan Regulasi Diri Remaja Anti Narkoba di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3311-3318. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3649>.
- Rustam, I. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Edukasi Pencegahan Peredaran Narkoba di Daerah Pariwisata Buwun Mas. *Komunikasi, Resiliensi Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan*, 82.
- Setiawan, A., & Agustina, A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Narkoba pada Mahasiswa STIKes Persada Husada Indonesia Jakarta. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 3(10), 6-17.
- Vitria, Y., Kaka, S. R., Rahmawati, F. D., Sugiarto, O., Sutiowati, S., Sihotang, P., ... & Hamdani, M. A. I. (2025). Pemberdayaan Remaja dalam Program Indonesia Bersinar melalui KKN di Desa Ngabetan, Kecamatan Cerme, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(5), 343-350.